

**Laporan Tugas Akhir**  
**“Prosedur Penanganan Kredit Macet**  
**pada PT. BPR Artha Bali Jaya Kantor**  
**Cabang Denpasar”**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**Oleh**

**Luh Putu Ari**  
**Ardiani**  
**2015713143**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**  
**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**  
**BADUNG**  
**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luh Putu Ari Ardiani

NIM : 2015713143

Prodi/Jurusan : D3 Administrasi Bisnis/Administrasi Bisnis

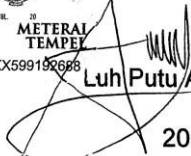
Dengan ini menyatakan bahwa naskah Tugas Akhir saya dengan judul :


**“PROSEDUR PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT BPR ARTHA  
BALI JAYA, KANTOR CABANG DENPASAR”**

Adalah memang benar asli karya saya. Dengan ini saya uga menyatakan bahwa dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya prang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan atau sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara ditulis diacu dalam naskah Tugas Akhir ini dan disebutkan pada Daftar Pustaka.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan menerima sanksi akademis dalam bentuk apapun.

Badung, 25 Agustus 2023

Yang menyatakan,  
  
Luh Putu Ari Ardiani  
2015713143





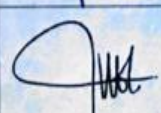
Lembar Persetujuan dan Pengesahan

**PROSEDUR PENANGANAN KREDIT MACET PADA PT.  
BPR ARTHA BALI JAYA KANTOR CABANG DENPASAR**

Tugas akhir ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh Ijazah Diploma Tiga  
Program Studi Administrasi Bisnis pada Jurusan Administrasi Bisnis  
Politeknik Negeri Bali

(Luh Putu Ari Ardiani)  
NIM 2015713143

Badung, 25 Agustus 2023  
Disetujui oleh,

Nama Penguji	Tanda Tangan
Ketua Dosen Penguji, (Dr. I Ketut Santra, M.Si) NIP. 196710211992031002	
Dosen Penguji 1, Ketut Vini Elfarosa, SE., M.M NIP. 197612032008122001	
Dosen Penguji 2, Gede Sedana Wibawa Yasa, S. Tr.Akt., M.Si. NIP. 0001039502	

Dosen Pembimbing 1,



(Dr. I Ketut Santra, M.Si)  
NIP.196710211992031002

Disahkan oleh,  
Jurusan Administrasi Bisnis  
Ketua,

  
(Nyoman Indah Kusuma Dewi, SE., MBA.)  
NIP.19640929199032003

Dosen Pembimbing 2.



(Drs. I Ketut Yasa, M.Si)  
NIP.196102271990031001

Diketahui oleh,  
Program Studi Administrasi Bisnis  
Ketua,



(Made Widiantera, S.Psi., M.Si)  
NIP.197202182003121002

## PRAKATA

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyampaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Prosedur Penanganan Kredit Macet di PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar”** tepat pada waktunya.

Penulisan laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali. Usaha yang maksimal sudah dilakukan untuk Menyusun laporan Tugas Akhir ini. Tidak terlepas dar dorongan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE, MeCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. Ibu Nyoman Indah Kusuma Dewi, SE, MBA, Ph.D., selaku ketua Jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan izin dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Bapak I Made Widiantara, S.Psi., M.Si., selaku ketua Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. I Ketut Santra, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan

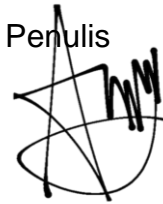
meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan arahan berupa masukan-masukan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Drs. I Ketut Yasa, MM., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan dukungan dan tenaga serta memberikan masukan-masukan berupa pikiran dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta dorongan selama penulis menempuh perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
7. Bapak I Kadek Suarsana Bawa, SE., selaku Kepala Kantor Cabang PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar yang telah membantu penulis untuk mempelajari pekerjaan dan materi-materi tentang perbankan.
8. Para staff PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar, yang telah membantu menjelaskan dan mengajarkan banyak hal pada saat penulis sedang melakukan Praktek Kerja Lapangan.
9. Bapak dan Ibu beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Serta seluruh teman-teman di berbagai jenis jurusan yang telah memberikan dukungan selama 3 tahun di Politeknik Negeri Bali.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Badung, 27 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned below the word "Penulis".

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Metode Penelitian.....	11
1. Lokasi Penelitian .....	11
2. Objek Penelitian .....	11
3. Data Penelitian .....	12
a. Jenis Data.....	12
b. Sumber Data.....	12
c. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data .....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
A. Pengertian Penanganan.....	16
B. Pengertian Prosedur .....	17

C. Pengertian Penanggungan.....	18
D. Pengertian Bank Perekonomian Rakyat.....	19
E. Pengertian Kredit .....	20
F. Pengertian Jaminan .....	21
G. Unsur-unsur Kredit .....	22
H. Tujuan dan Fungsi Pemberian Kredit.....	23
I. Jenis-jenis Kredit.....	24
J. Faktor-faktor Penentu Kredit .....	26
K. Kredit Macet atau Bermasalah .....	29
L. Teknik-teknik Pengendalian Kredit Macet .....	32
M. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet.....	33
N. Prinsip-prinsip Perkreditan .....	34
O. Kebijakan Per Kreditan .....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah Perusahaan.....	38
B. Bidang Usaha.....	40
C. Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kebijakan Perusahaan .....	65
B. Analisis dan Interpretasi Data.....	68
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. SIMPULAN .....	87
B. SARAN.....	89



DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Kualitas Kredit.....	5
Tabel 1.2 Data Total Realisasi Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) Pada PT BPR Artha BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar Per-Desember 2020-2022.....	8
Tabel 1.3 Grafik Data Total Realisasi Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) Pada PT BPR Artha BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar Per-Desember 2020-2022 .....	9
Tabel 4.1 Flowchart Prosedur Penyelesaian Kredit Bermasalah .....	73
Tabel 4.3 Total Laporan Kredit Debitur yang Tergolong Kredit Macet Lunas Tahun 2020-2022 .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 3.1 Logo Perusahaan.....	39
Gambar 3.2 Struktur Organisasi .....	42
Gambar 4.2 Proses Pemberian Surat Peringatan.....	77
Gambar Surat Peringatan I .....	93
Gambar Surat Peringatan II .....	94
Gambar Surat Peringatan III .....	95
Gambar Dokumentasi .....	96
Gambar Surat Keterangan Pelunasan .....	97
Gambar Surat Penyelesaian Tugas Akhir.....	98
Gambar Proses Bimbingan Dosen Pembimbing I.....	99
Gambar Proses Bimbingan Dosen Pembimbing II.....	100
Gambar Luaran.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat menurut Ali (2013:3) “BPR adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melaksanakan kegiatan usahanya melalui prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Contoh Bank Perkreditan Rakyat adalah Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Pasar, Badan Kredit Desa (BKD), Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN) serta Lembaga Perkreditan Desa. Label

BPR hanya bisa disematkan kepada lembaga-lembaga lainnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah. Berdasarkan kepemilikannya, BPR dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: BPR milik Pemerintah (umumnya Pemerintah Daerah Tingkat II) dan BPR milik swasta.

Menurut Muhammad Djumhana (2019) pembagian jenis bank tersebut hanya didasarkan pada segi fungsi bank, dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup dan batas kegiatan yang dapat diselenggarakannya. Penyederhanaan ini jika dilihat dari kepemilikan dan penciptaan uang giral, kita tetap bisa membedakan lagi satu sama lainnya. Lebih lanjut Djumhana menjelaskan bahwa bank yang beroperasi, seperti bank umum kepemilikannya mungkin saja dimiliki oleh negara, swasta nasional, swasta asing, pemilikan campuran, atau milik koperasi. Sedangkan kepemilikan bank perkreditan rakyat hanya dimungkinkan dimiliki oleh pihak negara (pemerintah daerah), swasta, dan koperasi.

Seiring dengan diberlakukannya UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK), singkatan BPR berubah. Tak lagi Badan Perkreditan Rakyat, tapi sudah menjadi Badan Perekonomian Rakyat. Perubahan singkatan itu membuat kinerja BPR lebih mudah. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia (Perbarindo) Tedy Alamsyah mengatakan, dengan perubahan singkatan dari perkreditan menjadi perekonomian,

menjadikan segmen BPR dan BPR Syariah lebih luas. Diakuinya, selama ini dengan singkatan prekreditasi membuat stigma di masyarakat mengira jika di BPR hanya melayani urusan kredit. Padahal BPR juga melayani layanan perbankan lainnya. “Bisa jadi nasabah ke BPR hanya untuk urusan kredit, tapi nabungnya di bank umum,” tuturnya di sela musyawarah daerah ke-8 DPD Perbarindo DIJ, Rabu (18/1/2023). Menurut Tedy (2023) dengan nama perekonomian ruang kerjanya menjadi lebih luas. Karena BPR maupun BPRS memiliki perluasan fungsi digitalisasi layanan, inklusi keuangan hingga edukasi ke masyarakat. Hal itu diakui, mantan Ketua DPD Perbarindo DIJ itu sangat penting dalam pengembangan usaha BPR ke depan. “Jadi (perubahan) nama itu sangat berarti,” tegasnya.

BPR dan BPRS sendiri disebutnya memiliki tantangan berat ke depan. Seiring dengan perubahan market. Karena itu, di DPP Perbarindo dia sudah menyiapkan beberapa program penguatan kemampuan SDM, mulai dari jajaran *staff* hingga direksi dan komisaris. Hal lain yang disiapkan terkait dengan teknologi. Diantaranya layanan BPR *e-cash*. Tak hanya itu, mengikuti aturan terkait ketentuan modal inti BPR minimum RP. 6 Miliar pada akhir 2024 dan BPRS pada tahun 2025, juga sudah diantisipasi. “Kami bantu untuk mendapatkan mitra strategis sehingga ketentuan modal minimum itu bisa terpenuhi,” tuturnya. Kepala Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) DIJ Parjiman dalam sambutannya pun mengingatkan aturan peraturan OJK N0. 5/POJK.03/2015 tersebut. Menurut dia, aturan tersebut tidak akan diperlonggar. Nantinya akan dilakukan evaluasi jika BPR dan BPRS gagal memenuhi ketentuan tersebut. Salah satunya men-*downgrade* BPR atau BPRS. “Kami sudah *downgrade* satu bank umum karena tidak bisa memenuhi modal inti minimum Rp. 3 Triliun sehingga dijadikan BPR,” jelasnya.

PT. BPR Artha Bali Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang memberikan berbagai jenis jasa pelayanan keuangan. Kegiatan pokok yang dijalankan adalah menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito serta memberikan jasa-jasa keungan lainnya dan yang paling berperan adalah kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Table 1.1 Kriteria Kualitas Kredit**

<b>Kriteria Kualitas Kredit</b>		
No	Kriteria	Penjelasan
1	Lancar	Kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah
2	Dalam Perhatian Khusus	Kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian

3	Kurang Lancar	Apabila kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar
4	Diragukan	Kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan
5	Macet	Apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan

Sumber : Febrianti, 2015:2

Berdasarkan ketentuannya Bank di Indonesia menggolongkan kualitas kredit yaitu “(1) Lancar (*pas*) artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, (2) dalam perhatian khusus (*special mention*) artinya kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian, (3) kurang lancar (*substandard*) apabila kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar, (4) diragukan (*doubtful*) yaitu kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan, dan (5) macet (*loss*) apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan” Febrianti (2015:2).

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi



hasil. Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tentang kredit : “Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” menurut Kasmir (2016).

Menurut Hasibuan (2016) Kredit Macet atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi di pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan. Kredit bermasalah juga dapat diartikan kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Aturan hukum kredit macet tersebut lebih tepatnya ada dalam Pasal 15 ayat 3.

Pasal 29 UU no 42 Tahun 1999 mengenai Jaminan Fidusia. Peraturan tersebut mengatakan bahwa kreditur memiliki hak untuk mengeksekusi jaminan fidusia ketika terjadi wanprestasi yang dilakukan oleh debitur. Kredit macet yang terjadi di Indonesia

terutama dalam pada masa kesulitan atau kemunduran (resesi) ekonomi yang menyebabkan dilikuiditas dan direkapitulisasinya beberapa bank yang sebelumnya didahului dengan pemberian Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), diketahui bahwa rapuhnya Lembaga Perbankan di Indonesia factor penyebabnya yaitu pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian khususnya menyangkut ketentuan *Legal Lending Limit* (3L) sebagaimana diatur di dalam Pasal 11 Undang-undang No. 10 Tahun 1992 yang telah dirubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Berikut adalah “Data Total Realisasi Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) Pada PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar Pada Desember Tahun 2020-2022”.

**Table 1.2 Data Total Realisasi Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) di PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar pada Desember 2020-2022**

<b>Data Total Realisasi Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) di PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar Pada Desember 2020-2022</b>						
<b>Tahun</b>	<b>Total Realisasi Kredit (Rp)</b>	<b>Non Performing Loan</b>			<b>Total NPL (Rp)</b>	<b>Persen (%)</b>
		<b>Kurang Lancar (Rp)</b>	<b>Diragukan (Rp)</b>	<b>Macet (Rp/Orang)</b>		
2020	14.379.600.000	-	595.354.000	1.085.545.750/5	1.680.899.750	8,5
2021	18.485.900.000	-	-	2.922.000.000/7	2.922.000.000	6,3

2022	20.121.100.000	-	540.000.000	1.876.666.500/4	2.146.666.500	9,3
------	----------------	---	-------------	-----------------	---------------	-----

Sumber : PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar

Penjelasan dari table diatas yaitu, total realisasi kredit pada tahun 2020 sebesar Rp. 14.379.600.000, kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 18.485.900.000, dan pada tahun 2022 semakin meningkat sehingga menjadi Rp. 20.121.100.000.

Total diragukan pada tahun 2020 sebesar Rp. 595.354.000, kemudian ditahun 2021 turun menjadi nihil, di tahun 2022 kembali meningkat menjadi Rp. 540.000.000.

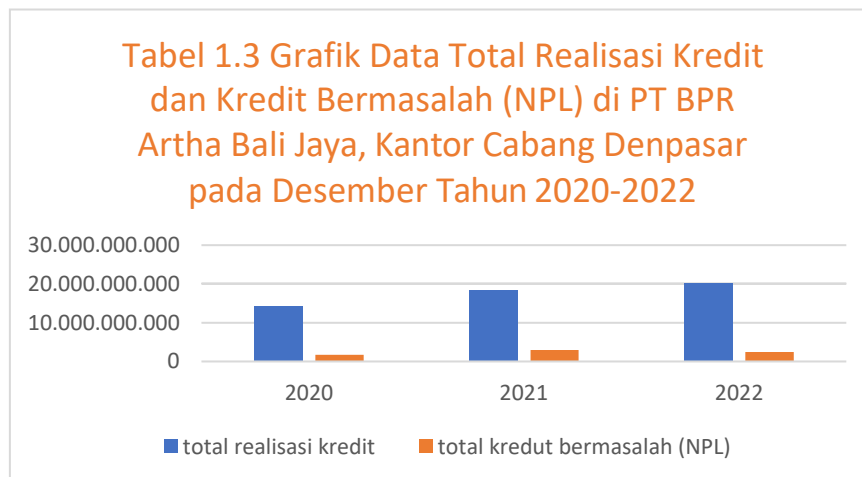
Total macet ditahun 2020 sebesar Rp. 1.085.545.750, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 2.922.000.000, dan ditahun 2022 kembali menurun sehingga menjadi Rp. 1.876.666.500.

Adapun total NPL di tahun 2020 sebesar Rp. 1.680.899.750, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 2.922.000.000, dan di tahun 2022 kembali menurun menjadi Rp. 2.146.666.500.

Total persentase ditahun 2020 yaitu 8,5%, ditahun 2021 yaitu 6,3%, dan ditahun 2022 yaitu 9,3%.

Berikut adalah grafik sebagai gambaran dari table data total realiasi kredit dan kredit bermasalah diatas :

**Tabel 1.3 Tabel Grafik Data Total Realisasi Krdit dan Kredit Bermasalah (NPL) di PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar pada Desember Tahun 2020-2022**



Sumber : PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar

Alasan “**Prosedur Penanganan Kredit Macet Pada PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar**” dipilih sebagai judul agar mengetahui bagaimana prodesur penyelesaian kredit macet dan bagaimana prosedur pengembalian kredit yang sudah tergolong kredit macet di PT. BPR Artha Bali Jaya. Maka dari itu dengan pemilihan judul tersebut agar mendapatkan ilmu pengetahuan lebih tentang perbankan dan tentang kredit macet.

## B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana prosedur penyelesaian kredit macet di PT BPR Artha Bali Jaya?

2. Bagaimana prosedur pengembalian kredit macet di PT BPT Artha Bali Jaya?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penyelesaian kredit macet di PT. BPR Artha Bali Jaya Kantor Cabang Denpasar
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengembalian kredit macet pada PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Politeknik Negeri Bali  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan sarana bacaan di perpustakaan Politeknik Negeri Bali dan sebagai tambahan pengetahuan tentang Penanganan Kredit Macet/Bermasalah dalam penyempurnaan materi perkuliahan.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar sebagai masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan operasional perusahaan.
3. Bagi Mahasiswa

Untuk menerapkan teori yang didapat pada saat perkuliahan dengan masalah-masalah kenyataan yang terjadi pada PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh ijazah Diploma III Jurusan Administrasi BIsnis, Politeknik Negeri Bali.

#### E. Metode Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar yang berlokasi di Jalan. Mahendradatta, Desa Tegal Harum Denpasar Barat.

##### 2. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Penanganan Kredit Macet pada PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar.

##### 3. Data Penelitian

###### a) Jenis Data

###### 1) Data Kualitatif

Yaitu data dalam bentuk kata-kata seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi serta tugas masing-masing bagian pada PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar.

###### 2) Data Kuantitatif

Yaitu data dalam bentuk angka yaitu seperti total kredit yang bermasalah pada PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar.

b) Sumber Data

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden. Dimana dalam hal ini data yang dikumpulkan dan diolah sendiri dari objek penelitian. Sumber datanya adalah semua informasi diperoleh langsung dengan melakukan observasi maupun wawancara dengan karyawan pada PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar untuk menjawab hasil penelitian.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Dalam hal ini data yang diperoleh secara tidak langsung dan berdasarkan catatan

yang sudah ada baik itu dari perusahaan maupun dari sumber buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang baik.

#### c) Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Menurut Sugiyono (2019:297) Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi focus penelitian. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dengan mencatat apa yang didapat pada tempat penelitian yang berkaitan dengan Kredit Bermasalah dimana metode ini dilaksanakan pada saat Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dari bulan Januari s/d April 2023.

##### 2) Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak berwenang maupun



karyawan pada PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar tentang permasalahan yang diteliti dimana penulis melaksanakan wawancara pada saat jam pulang kantor dan jam istirahat karyawan yang dilakukan secara sering tanya jawab mengenai hal yang diteliti seperti Kredit Macet.

### 3) Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019) Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian pula akan semakin kredibel apabila didukung foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Studi pustaka adalah maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka bisa mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

### 4. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Data penyusunan tugas akhir ini merupakan data yang diperoleh secara obyektif dari Kantor PT. BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan

cara menggambarkan secara lengkap masalah yang diteliti  
berdasarkan data dan keterangan yang di dapat perusahaan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa, penyelesaian kredit bermasalah pada PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar dengan cara sebagai berikut:

1. Prosedur penyelesaian kredit bermasalah pada PT BPR Artha Bali Jaya yaitu kepala bagian support memberitahukan secara langsung kepada debitur dengan memanfaatkan berbagai sarana komunikasi, kemudian analisis kredit akan diberikan

Surat Peringatan (SP) 1, Surat Peringatan (SP) 2 dan Surat Peringatan (SP) 3 kepada debitur yang belum membayar kreditnya. Melakukan perubahan administrasi perkreditan yang terdiri dari penjadwalan ulang (*Rescheduling*), persyaratan kembali (*Reconditioning*), penataan kembali (*Restructuring*). Langkah terakhir pada bagian legal akan melimpahkan kasus kredit bermasalah ke jalur hukum dan legal mengajukan kepada pihak Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) untuk menyelesaikan kasus hutang piutang, selanjutnya dari pihak bank melakukan eksekusi jaminan.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur nonlitigasi pada PT BPR Artha Bali Jaya adalah itikad tidak baik dari debitur yang menggambarkan seperti, kurang adanya kesadaran debitur dalam menyelesaikan fasilitas pinjamannya yang sedang bermasalah, diatasi dengan cara memperpanjang jangka waktu pembayaran kredit. Ketidaktepatan waktu debitur dalam membayar kembali hutangnya mengakibatkan penyelesaian menjadi berlarut-larut sehingga beban yang akan ditanggung oleh debitur semakin besar, diatasi dengan cara debitur diberikan surat peringatan (SP).

Prosedur Pengembalian Kredit Macet dilakukan dengan cara :

- a. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)
- b. Penataan Kembali (*Reconditioning*)
- c. Persyaratan Kembali (*Restructuring*)

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan masalah di Bab IV, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk PT BPR Artha Bali Jaya, Kantor Cabang Denpasar yaitu sebagai berikut :

1. PT BPR Artha Bali Jaya melalui bagian AO (*Account Officer*) dapat mengadakan pertemuan dengan nasabah-nasabah minimal sebulan sekali pertemuan, guna meningkatkan motivasi para nasabah dalam mengembangkan usahanya dan memperlancar kerjasama.
2. PT BPR Artha Bali Jaya sebaiknya menginformasikan tentang prinsip 5C, yaitu : *company* (perusahaan), *collaborator* (kolaborator), *customers* (pelanggan), *competitors* (kompetitor), dan *climate* (iklim).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali (2013) Pengertian BPR. Bandung : Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi 3
- Ardiyose (2017) Pengertian Prosedur. Jakarta : Kamus Besar Akuntansi 734
- Cole (2018) Pengertian Prosedur. Jakarta Barat : Darma Wijaya dan Roy Irawan 2018:26
- Dinamika.ac.id. Pengertian Kredit Bermasalah.  
<https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/349/6/BAB%20III.pdf>.  
(diakses 1 Juni 2013)
- Dewi (2015) Pertumbuhan Kredit. Yogyakarta : Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan 75
- Detikfinance. Perubahan Kapanjangan BPR  
<https://finance.detik.com/moneter/d-6744563/bpr-berubah-nama-jadi-bank-perekonomian-rakyat> (diakses 29 Mei 2023)
- Firdaus (2014) Pengertian Pertumbuhan Kredit. Bandung : Interes Media 132
- Hasibuan (2016) Pengertian Kredit Macet Jepara : Penerbit Bumi Aksara
- Hukumonline.com. "Undang-undang Nomor 42 Tahun 1999"  
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/v2/17484/undang-undang-nomor-42-tahun-1999> (diakses 17 April 2023)
- Ikatan Bankir Indonesia (2015) Penyebab Kredit. Jakarta : Informasi Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah 92-93
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2017 Faktor-faktor Penentu Kredit  
<http://repositori.unsil.ac.id/3009/5/14.%20BAB%20II.pdf> (diakses 20 Januari 2021)

- Kamus Internasional. Pengertian Penanganan. <http://kamus-internasional.com/definition/Indonesia.word=handling> (diakses 10 Oktober 2007)
- Kasmir (2014). Tujuan Pemberian Kredit. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 88
- Kariyoto (2017) Jenis-jenis Kredit. Malang : UB Press 200
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian Penanganan. <http://repository.unimar-amni.ac.id/2680/2/BAB%20II%20ERI.pdf> (diakses 20 Agustus 2018)
- Legalku.com. Pengertian Jaminan  
<https://www.legalku.com/hukum-jaminan-dalam-indonesia/>  
(diakses 20 Maret 2023)
- Logo Perusahaan. <https://bank.abj.com/> (diakses 1 Juli 2019)
- Mulyadi (2017) Pengertian Prosedur. Jakarta : Sistem Akuntansi 5
- Muhammad Djumhana (2019) Pembagian Jenis Bank. Bandung : Perbankan 77-78
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono (2020) Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet. Jogja : Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif 472-474
- Martono (2020) Prinsip-prinsip Perkreditan. Jakarta : Dasar-dasar Manajemen 57-59
- Muhammad Ilyas Ismail (2020). Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Depok : Evaluasi Pembelajaran
- OCBC NISP. Pengertian BPR  
<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/04/01/bank-perkreditan-rakyat> (diakses 1 April 2022)
- OJK. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992  
<https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-7-Tahun-1992-tentang-Perbankan-Sebagaimana-Diubah-dengan-Undang-Undang-Nomor-10-Tahun-1998.aspx>  
(diakses 7 Januari 2023)

- Sastrawan (2014) Pertumbuhan Kredit. Surabaya : Model Pembelajaran Inovativ 115
- Sugiyono (2019) Pengertian Metode Penelitian. Bandung : Metode Penelitian 193-297
- Teguh Pudjo Muljono (2017) Kebijakan Perkreditan. Yogyakarta : Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil 20
- Thamrin & Sintha (2018) Unsur-unsur Kredit. Jakarta : Wacana Media 114
- Thamrin dan Shinta (2018) Jenis-jenis Kredit. Jakarta : Bank dan Lembaga Keuangan edisi 2 : 116
- Unyac.id. Teknik-teknik Pengendalian Kredit Macet.  
<https://eprints.uny.ac.id/8968/3/BAB%20%20-09409131003.pdf>  
(diakses 10 Mei 2023)
- Widayati, Ratna, and Donna Eka Putri (2019) Fungsi Kredit  
<https://eprints.perbanas.ac.id/4992/4/BAB%20II.pdf> (diakses 12 Februari 2019)